



DPK PPNi FIK UMSBY



Instrumen Evaluasi Kinerja Preceptor dengan Kepuasan, Kepercayaan Diri dan *Critical Thinking Preceptee* Dalam Melaksanakan Praktik Klinik; *Pilot Study*

Maria Jeinny Regar¹, Syahrul², Takdir Tahir³

¹Mahasiswa Magister Ilmu Keperawatan, Universitas Hasanuddin, Makassar

^{2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Hasanuddin, Makassar

INFORMASI

Korespondensi:

maria.regar@ymail.com

Keywords:

Preceptorship, Preceptor, Preceptee, Performance Satisfaction, Self Confidence, Critical Thinking

ABSTRACT

A preceptee require a qualified Preceptor to guide them in clinical teaching and learning activities to be more confident, satisfied with the guidance obtained and can improve their critical thinking skills in nursing action. For that we need terstandart instruments to measure it. The purpose of this pilot study was to determine the value of Cronbach's alpha instruments and understanding the structure of words contained in the instrument. Methods: a pilot study of the instrument Preceptor performance, satisfaction, confidence and critical thinking preceptee at 20 nursing students were obeying program nurses in hospitals Makassar. Results: The results obtained pilot study Cronbach's alpha values > 0.90, which indicates that the Internal Consistency good reliability, value corrected item-total correlation of each item > 0.90, which indicates that the item total correlation coefficients were very good and had a good word structure. Conclusion: Instrument performance Preceptor, Satisfaction, Confidence and Critical Thinking preceptee have internal structure of words and good consistency.

PENDAHULUAN

Pendidikan keperawatan memiliki peran yang penting dalam mengembangkan dan menciptakan tenaga profesional yang berkualitas (Nursalam, 2015). Kualitas lulusan pendidikan keperawatan dipengaruhi oleh proses pembelajaran klinis yang diperoleh mahasiswa (*preceptee*) selama mengikuti proses pembelajaran (Reghuram & Caroline, 2014). Dalam dunia pendidikan keperawatan ada banyak metode pembelajaran pembimbingan klinik yang digunakan untuk mendidik mahasiswa keperawatan saat di lahan praktek. Dari beberapa metode tersebut metode pembimbingan klinik *preceptorship* merupakan salah satu metode alternatif yang banyak digunakan dan diterapkan oleh pendidikan profesi ners di Indonesia yang membuat mahasiswa lebih terbimbing dan aktif dalam melakukan praktik keperawatan serta meminimalkan kesenjangan bimbingan antara pihak institusi dan lahan (AIPNI, 2016; Cherry & Jacob, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Sari, Ennimay, Marni, & Anggreny, (2017) dimana implementasi metode *preceptorship* meningkatkan pencapaian kompetensi klinis dari mahasiswa profesi ners.

Metode *preceptorship* memasangkan peserta didik (*preceptee*) dengan praktisi berpengalaman (*preceptor*), yang merupakan seorang dosen atau perawat terdaftar yang kompeten, ditempatkan di tatanan klinik atau perawat senior yang bekerja ditatanan layanan dan ditetapkan sebagai *preceptor*, tugas *preceptor* adalah memandu, mengamati dan mengevaluasi kemampuan peserta didik (*preceptee*), serta menyusun strategi dalam mendukung tujuan pembelajaran dengan menciptakan lingkungan yang aman, menjamin etika dan praktik yang ideal, mengevaluasi kompetensi dari peserta didik, melakukan praktik klinik yang berkompeten serta mulai menerapkan kemampuan berpikir kritis dalam pengelolaan sekelompok pasien (Yonge, et al, 2010; Paton, et al, 2009 dalam AIPNI (2016); Tursina, Safaria, & Mujidin (2016); Zerwekh & Garneau (2014). Selain itu *Preceptor* juga membantu dan membimbing *preceptee* untuk memecahkan masalah yang mereka alami selama ditempat praktik (Kaniaru, Nyagena, Kathuri, & Chebor, 2016).

Kenyataan dilapangan yang ditemukan, satu orang *preceptor* membimbing lebih dari 10 orang *preceptee*, atau bahkan lebih tergantung dari jumlah mahasiswa yang dijadwalkan untuk praktik diruangan tempat *preceptor* bertugas, Ketidak sesuaian antara rasio *preceptor* dan *preceptee* berdampak pada pem-

bimbingan yang dilakukan di lahan praktik menjadi tidak maksimal. Penelitian yang dilakukan Kaniaru et al., (2016) menyatakan bahwa rasio antara *preceptor* dan *preceptee* tidak sesuai dengan yang seharusnya, dimana ditemukan berdasarkan hasil pengkajian 86% *preceptee* menyatakan rasio antara *preceptor* dan *preceptee* adalah 1:13 dan 1:32, sedangkan berdasarkan hasil pengkajian pada *preceptor* menunjukkan 1: 14 dan 1: 20 dimana hasilnya bervariasi dan lebih tinggi dari literatur. Secara literature rasio antara *preceptor* dan *preceptee* di Indonesia yaitu 1:4 (AIPNI, 2016).

Preceptor memiliki kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran klinis karena memiliki berbagai peran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi praktik pembelajaran klinis (Mahanani, Dewi, & Soeratri, 2014). Peningkatan kualitas pembelajaran praktik klinis, dapat dicapai dengan meningkatkan kinerja *preceptor* dengan cara meningkatkan kompetensi individu (Mahanani et al., 2014). *Preceptor* yang baik adalah *preceptor* yang memiliki kompetensi sesuai yang dibutuhkan dalam tatanan praktik klinik (Asriyadi, Suryanto, & Afandi, 2017).

Untuk menjaga agar kualitas pembelajaran klinis tetap baik dibutuhkan evaluasi terhadap kinerja dari *preceptor*, kepuasan, kepercayaan diri dan *critical thinking preceptee* dengan menggunakan instrumen yang sudah terstandart, akan tetapi belum tersedia instrumen yang terstandart sehingga masih banyak rumah sakit yang belum melakukan penilaian kinerja *preceptor* secara periodik, terstruktur dan berkesinambungan, serta kepuasan, kepercayaan diri dan *critical thinking preceptee* .

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: instrumen *The Baptist Health Lexington Preceptor Performance and Proficiency Assessment* untuk mengukur kinerja *preceptor*, *Yoon critical thinking disposition (YCTD)* untuk mengukur *critical thinking preceptee*, *satisfaction* dan *self confidence scale* untuk mengukur kepuasan dan kepercayaan diri *preceptee*. Instrumen ini diadopsi dalam bahasa inggris dan belum ada versi terjemahannya dalam bahasa Indonesia, sehingga peneliti perlu untuk melakukan *pilot study* pada instrumen ini setelah di translasi ke bahasa Indonesia.

Instrumen kinerja *preceptor* di adopsi dari *The Baptist Health Lexington Preceptor Performance and Proficiency Assessment* yang dilakukan oleh Bradley et al., (2015), jumlah kuesionernya sebanyak 28 item yang terdiri dari 16 pernyataan tentang kemampuan

dan 11 pernyataan tentang kinerja dari *preceptor*. Kuesioner ini menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban 1 (sangat tidak setuju) sampai 4 (sangat setuju). Kekuatan test-retest 0,79-0,99 dan *internal consistency correlation* 0,90-0,97. Instrumen untuk mengukur kepuasan *preceptee* diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Omer (2016), dimana kuesioner yang digunakan untuk mengukur kepuasan dari *preceptee* yang terdiri dari 23 pernyataan dengan nilai alpa Cronbach dan koefisien reliability adalah 0,897. Kuesioner ini menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban 5 (sangat setuju), 4 (setuju), 3 (ragu-ragu), 2 (tidak setuju), 1 (sangat tidak setuju). Instrumen Untuk Mengukur Kepercayaan diri *preceptee*. diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Omer (2016) dimana kuesioner yang digunakan untuk mengukur kepercayaan diri dari *preceptee* yang terdiri dari 13 pernyataan. Nilai alpa Cronbach dan koefisien reliability adalah 0,871. Kuesioner ini menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban 5 (sangat setuju), 4 (setuju), 3 (ragu-ragu), 2 (tidak setuju), 1 (sangat tidak setuju). Instrumen untuk mengukur kemampuan berpikir kritis *preceptee* peneliti menggunakan *Yoon critical thinking disposition* (YCTD) yang diadopsi dari *The California Critical Thinking Disposition Inventory* (CCTDI) dari penelitian yang dilakukan oleh Shin, Park, & Kim (2015) yang terdiri dari 27 pertanyaan, menggunakan skala likert dengan 5 point mulai dari 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju) nilai alpa Cronbach dan koefisien reliability 0,84. Keempat instrumen ini diadopsi dalam bahasa inggris dan dilakukan translasi ke bahasa Indonesia oleh 4 orang expert sebelum dilakukan *pilot study*. Keempat instrumen ini belum ada versi terjemahannya dalam bahasa Indonesia, sehingga peneliti perlu untuk melakukan adaptasi terhadap instrumen dimana salah satu tahapan dalam adaptasi instrumen yaitu *pilot study*.

METODE

Melakukan *pilot study* dengan mengujicobakan instrumen kinerja *preceptor*, Kepuasan, kepercayaan diri dan *critical thinking preceptee* yang telah diadaptasi ke versi bahasa Indonesia pada 20 mahasiswa keperawatan yang mengikuti program ners di RSUD Kota Makassar. *Pilot study* dilakukan untuk melihat nilai *cronbach's alpha* dan nilai *corrected item-total correlation* item pada setiap instrumen serta pemahaman terhadap struktur kata yang terdapat pada instrumen.

HASIL

Hasil *pilot study* diperoleh nilai *cronbach's alpha* >0,90 yang menunjukkan bahwa *Internal Consistency reliability* baik, nilai *corrected item-total correlation* setiap item >0,90, yang menunjukkan bahwa koefisien korelasi item total yang sangat baik. Selain itu hasil *pilot study* tentang lama pengisian kuesioner diperoleh rata-rata waktu pengisiannya adalah 8 menit. Pada tahap ini juga responden diminta untuk memberikan komentar terhadap item pernyataan yang sulit dipahami atau kurang jelas dan hasilnya responden mengatakan tidak ada kesulitan dalam memahami setiap item pernyataannya. Berikut ini adalah hasil dari *pilot study* instrumen kinerja *preceptor*, kepuasan, kepercayaan diri dan *critical thinking preceptee*.

Tabel 5.1 Hasil Pilot Study (n=20)

NO	Instrumen	Cronbach's Alpha perinstrumen
1	Kuesioner Kinerja Preceptor	0.946
2	Kuesioner Kepuasan Preceptee	0.917
3	Kuesioner Kepercayaan diri Preceptee	0.953
4	Kuesioner Berpikir Kritis Preceptee	0.936

PEMBAHASAN

Suatu instrumen harus melalui proses adaptasi apabila akan digunakan dinegara yang baru dengan bahasa dan budaya yang berbeda (Borsa, Damásio, & Bandeira, 2012). Tujuan dari proses ini adalah untuk mencapai versi bahasa yang berbeda dari instrumen bahasa Inggris yang secara konseptual setara di masing-masing negara/ budaya sasaran. Artinya, instrumen harus sama dan dapat diterima dan harus dilakukan secara praktis dengan cara yang sama. Fokusnya adalah pada lintas budaya dan konseptual, bukan pada kesamaan linguistik (WHO, 2018). *Pilot study* dalam penelitian ini dilakukan pada 20 orang mahasiswa keperawatan yang sedang mengikuti program ners di RSUD Kota makassar. Sampel dalam *Pilot study* ini bukan bagian dari sampel penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 20 orang mahasiswa dianggap mewakili dan telah memenuhi kriteria/ syarat untuk *pilot study*. Penelitian yang dilakukan Abdo, El-Sallamy, El-Sherbiny, & Kabbash (2015) mengatakan

bahwa jumlah sampel pada *pilot study* adalah 10% dari subjek penelitian. Selain itu pada *pilot study* juga menanyakan kepada responden tentang item-item pernyataan yang kurang atau tidak dipahami serta waktu yang dibutuhkan untuk mengisi setiap instrumen dalam bentuk pertanyaan terbuka. Ini dilakukan untuk mengevaluasi kejelasan setiap item pernyataan dan waktu yang dibutuhkan dalam mengisi masing-masing instrumen. Hasilnya setiap item pernyataan bisa dipahami dan waktu yang dibutuhkan untuk mengisi setiap instrumen rata-rata 8 menit.

KESIMPULAN

Instrumen kinerja *preceptor*, Kepuasan, Kepercayaan diri dan *Critical Thinking preceptee* memiliki struktur kata dan internal konsistensi yang baik. Implikasinya dalam keperawatan menyediakan instrumen yang bisa digunakan dalam menilai kinerja *preceptor*, kepuasan, kepercayaan diri dan *critical thinking preceptee* dalam melaksanakan praktik klinik. Dengan adanya evaluasi terhadap kinerja *preceptor* diharapkan akan meningkatkan kinerjanya dalam melakukan pembimbingan klinik sehingga peserta didik menjadi puas, percaya diri dan meningkat kemampuan berpikir kritisnya dalam melaksanakan praktik keperawatan.

SARAN

Untuk penelitian selanjutnya, instrumen-instrumen ini perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas sehingga bisa digunakan dalam melakukan penilaian terhadap kinerja *preceptor*, kepuasan, kepercayaan diri dan *critical thinking*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdo, S. A. ., El-Sallamy, R. ., El-Sherbiny, A. A. ., & Kabbash, I. . (2015). Burnout among physicians and nursing staff working in the emergency hospital of Tanta University, Egypt. *Eastern Mediterranean Health Journal*, 21(12), 906–915.
- AIPNI. (2016). *Kurikulum Pendidikan Ners Indonesia*.
- Asriyadi, F., Suryanto, & Afandi, M. (2017). Pengembangan Alat Ukur untuk mengukur Kompetensi Preceptor di Rumah Sakit Wahana Pembelajaran Pendidikan Profesi Ners. Retrieved from <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/10897/13>. NASKAH PUBLIKASI.pdf?sequence=13&isAllowed=y
- Borsa, J. C., Damásio, B. F., & Bandeira, D. R. (2012). Cross-Cultural Adaptation and Validation of Psychological Instruments: Some Considerations, 22(53), 423–432. <http://doi.org/http://dx.doi.org/10.1590/1982-43272253201314>
- Bradley, H., Cantrell, D., Dollahan, K., Hall, B., Lewis, P., Merritt, S., ... White, D. (2015). Evaluating Preceptors. *Journal for Nurses in Professional Development*, 0(0), 1–6. <http://doi.org/10.1097/NND.0000000000000166>
- Cherry, B., & Jacob, S. R. (2014). *Contemporary Nursing: Issues, Trends, & Management* (sixth). Missouri: Elsevier Mosby.
- Kaniaru, D., Nyagena, E., Kathuri, N., & Chebor, A. (2016). Perception of Preceptor and Student Nurse Partnership on Clinical Teaching and Learning. *American Journal of Nursing Science*, 5(4), 141–145. <http://doi.org/10.11648/j.ajns.20160504.13>
- Mahanani, S., Dewi, Y. S., & Soeratri, W. (2014). Analisis Kinerja Perawat Pembimbing Klinik dengan pendekatan teori kinerja dan Indikator Kompetensi. *Jurnal Ners*, 9, 329–338.
- Nursalam. (2015). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam praktek keperawatan profesional*. Jakarta: EGC.
- Omer, T. (2016). Nursing Students' Perceptions of Satisfaction and Self-Confidence with Clinical Simulation Experience. *Journal of Education and Practice*, 7(5), 131–138.
- Reghuram, R., & Caroline, P. (2014). Student Perception Of Effectife Clinical Teacher Characteristics. *International Journal Of Nursing Care*, 2(1), 47–50.
- Sari, S. M., Ennimay, Marni, E., & Anggreny, Y. (2017). The Implementation of Preceptorsip Model Improve Competency Achievement Of Nursing Clinical Students (Implementasi Model Preceptorship Meningkatkan Pencapaian Kompetensi Mahasiswa Profesi Ners). *Jurnal INJEC*, 2, 118–125.
- Shin, H., Park, C. G., & Kim, H. (2015). Validation of Yoon ' s Critical Thinking Disposition Instrument. *Asian Nursing Research*, (October), 1–7. <http://doi.org/10.1016/j.anr.2015.10.004>
- Tursina, A., Safaria, T., & Mujidin. (2016). Pengaruh Bimbingan Preceptorship Model Kognitif Sosial Terhadap Peningkatan Kompetensi Klinik pada Mahasiswa. *Psikopedagogia*, 5(1), 79–87. <http://doi.org/http://dx.doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4593>
- Zerwekh, J., & Garneau, A. . (2014). *Nursing Today : Transition and trends* (seventh). United states of America.